

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif, Creswell memaparkan terkait penelitian kualitatif, bahwa: (Creswell, 2010, hlm. 4-5).

Penelitian kualitatif merupakan metode dengan cara menyelidiki untuk memahami makna sekelompok orang atau sekelompok individu yang terlibat dalam masalah sosial atau kemahusian. Penelitian kualitatif ini memerlukan upaya-upaya penting seperti menanyakan pertanyaan dan metode, mengumpulkan informasi tertentu dari anggota, menganalisis informasi secara spesifik dari tema tertentu ke subjek umum, dan menguraikan makna informasi. Laporan akhir untuk penelitian ini berisi struktur atau sistem yang dapat disesuaikan. Siapa pun yang terlibat dalam kerangka penelitian ini harus menerapkan penyelidikan induktif tentang sudut pandang; berpusat pada makna orang dan menafsirkan kompleksitas suatu subjek.

Dengan penelitian kualitatif peneliti akan melihat realitas mengenai bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan kewarganegaraan di Kelas 4 SDN Unggulan Kabupaten Kuningan dalam mempromosikan pemahaman dan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum, mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dan kesiapan guru, mengevaluasi metode pengajaran yang efektif, dan evaluasi terhadap penginternalisasian dan pengaplikasian pemahaman tentang Hak Asasi Manusia yang diperoleh melalui kurikulum di SDN Unggulan Kabupaten Kuningan.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Menurut Hodgetts & Stole (dalam Prihatsanti, dkk, 2018), studi kasus digunakan untuk melihat peristiwa, keadaan atau kondisi sosial tertentu dan memberikan pemahaman seluk beluk metode yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau keadaan itu terjadi. Sejalan dengan Ratnawulan dan Rusdiana (2015, hlm. 94), studi kasus dalam penelitian evaluasi

kurikulum mempunyai kelebihan yaitu lebih memperhatikan latihan penyempurnaan modul pendidikan dalam satuan instruktif. Unit tersebut bisa berupa sekolah, pelajaran, atau bahkan guru atau vital.

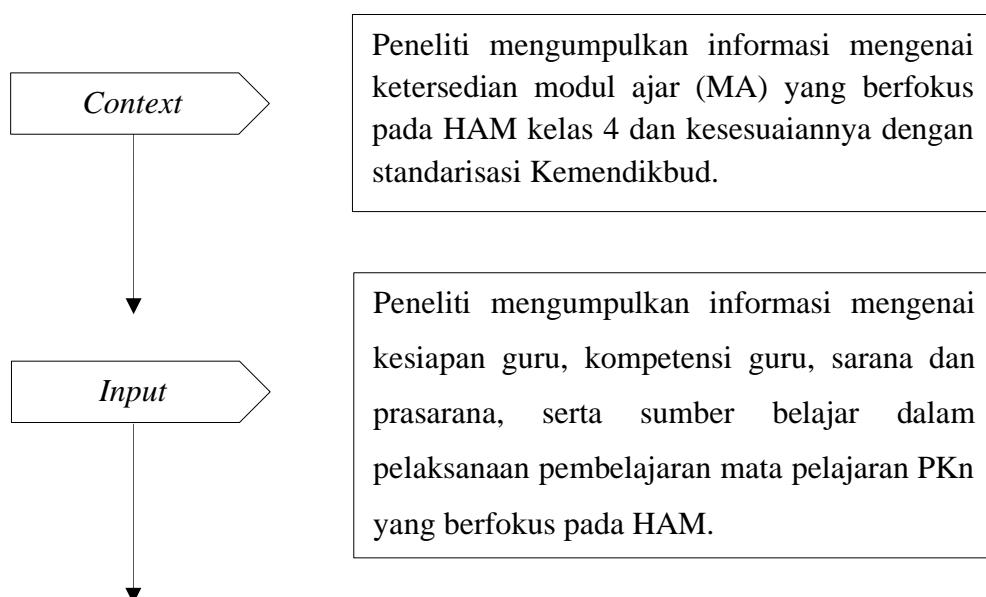
Dalam metode studi kasus, peneliti melakukan penyelidikan secara rinci terhadap fenomena yang terjadi guna menghasilkan penemuan yang dapat dijadikan premis atau bukti yang tidak dapat dipertanyakan. Dalam konteks evaluasi kurikulum, peneliti akan menganalisis bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum PKn yang berfokus pada Hak Asasi Manusia, kesiapan guru, implementasi kurikulum, dan aktivitas siswa, termasuk perilaku siswa setelah pelaksanaan kurikulum PKn yang berfokus pada Hak Asasi Manusia.

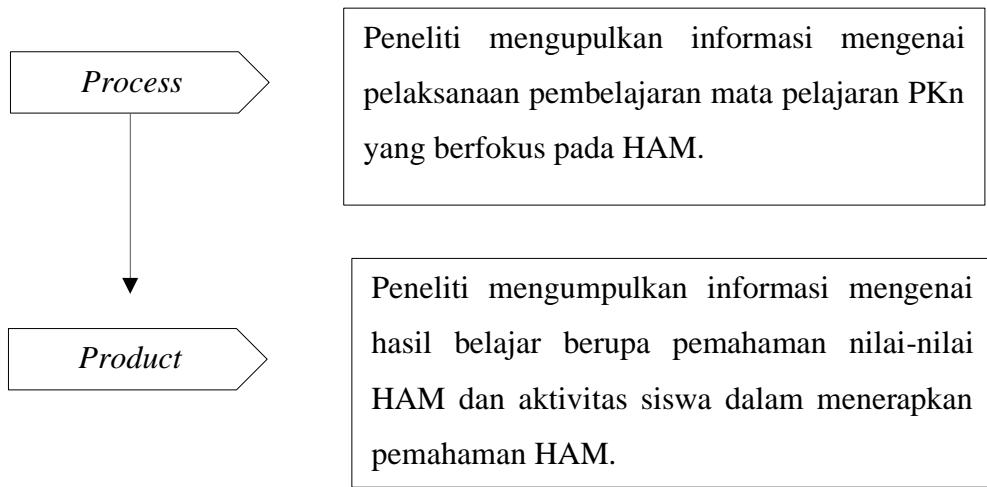
3.1.3. Model Penelitian

Model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)* dipilih karena merupakan model evaluasi yang dapat mengukur gambaran utuh isi penelitian, masukan, proses, dan kegiatan evaluasi yang mengarah pada hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, sebagai landasan teori pengumpulan data. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada empat aspek:

Tabel 3.1

Model Penelitian Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)





3.2. Partisipasi dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan

Menurut Nasution (2003, hlm. 210) subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive sampling atau memiliki kriteria tertentu yang dibutuhkan untuk penelitian. Berdasarkan pendapat diatas, adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kepala Sekolah SDN Unggulan Kuningan
- 2) Guru Wali Kelas 4 SDN Unggulan Kuningan
- 3) Siswa kelas 4 SDN Unggulan Kuningan

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Unggulan Kabupaten Kuningan yang terdapat di Desa Cikaso, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Adapun peneliti memilih SDN Unggulan Kuningan sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki reputasi yang baik dalam bidang pendidikan dan sering meraih prestasi akademik maupun non-akademik. Reputasi ini membuatnya menjadi contoh yang baik untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang berfokus pada Hak Asasi Manusia. Selain itu, sekolah ini memiliki keragaman siswa baik dari segi latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya. Ini memberikan perspektif yang kaya dalam menilai bagaimana kurikulum pendidikan kewarganegaraan dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan pemahaman tentang Hak Asasi Manusia di lingkungan yang beragam.

3.3. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sappaile (2007), Instrumen adalah alat yang memenuhi persyaratan akademik dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sesuatu atau mengumpulkan data tentang suatu variabel. Instrumennya bisa berupa tes atau non tes. Namun, tes digunakan untuk mendapatkan sampel perilaku dari domain kognitif. Selanjutnya, menurut Sukarnyana (2003, hlm. 71) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data guna memecahkan pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Apabila data yang diperoleh salah (tidak valid), maka keputusan yang diambil akan salah.

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 224) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data pelaksanaan kurikulum pendidikan kewarganegaraan di Kelas 4 SDN Unggulan Kabupaten Kuningan dalam mempromosikan pemahaman dan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1.1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto (2012, hlm. 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati dan mencatat. Observasi memudahkan peneliti mengamati aktivitas dan kehidupan partisipan sehari-hari.

Mengenai proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data observasi partisipan. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Pengamatan ini menjadikan data yang dihasilkan lebih lengkap, jelas, dan bermakna. Peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan dalam promosi hak asasi manusia.

3.3.1.2. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi (1989, hlm, 192), Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih secara fisik saling berhadapan, saling memandang wajah dan mendengarkan dengan telinga sendiri, untuk secara langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (latent) maupun yang muncul (manifest). Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang menjawab pertanyaan. Jika tidak ditemukan jawaban dalam survei, peneliti dapat mempelajari lebih lanjut masalah yang diteliti. Peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan jawabannya pada kuesioner.

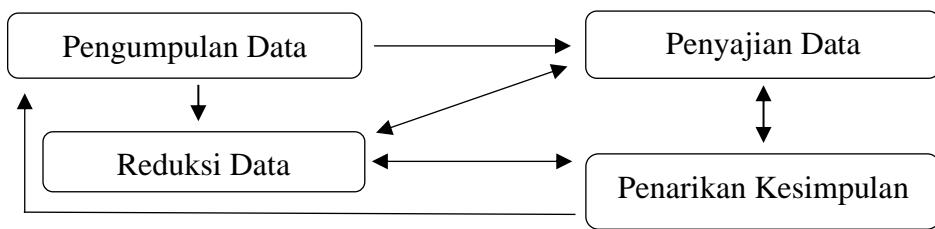
Dalam rangka memperoleh dan melengkapi data atau informasi yang lebih terperinci penelitian akan melakukan wawancara dengan cara bertanya langsung kepada siswa. Partisipasi dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, wali kelas/pendidik, peserta didik kelas 4 di SDN Unggulan Kuningan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan dalam promosi hak asasi manusia di SDN Unggulan Kuningan.

3.3.1.3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 329) Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah ditelewati atau dialami. Dokumentasi merupakan satu hal yang melengkapi penggunaan wawancara dalam penelitian ini. Dokumen dapat berbentuk teks, gambar, atau karya orang lain. Dokumen yang diambil adalah foto yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan dalam promosi hak asasi manusia, sarana prasarana, dan pendukung lainnya

3.4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 337), yang terdiri dari sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif: Miles dan Huberman

Pada gambar diatas dapat diartikan bahwa terdapat tiga jenis kegiatan utama pada analisis data.

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat membuang yang tidak perlu, mengarahkan maupun menggolongkan data menjadi beberapa kategori dan pola tertentu berdasarkan komponen CIPP hingga dapat ditarik kesimpulannya.
 - b. Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, yaitu menguraikan data yang diperoleh setelah dilakukan reduksi data yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan kurikulum mata pelajaran PKn materi HAM.
 - c. Penarikan kesimpulan, yaitu mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan di awal dibuktikan dengan valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

3.5. Validasi Data

Untuk memastikan hasil penelitian benar-benar asli maka data yang diperoleh dari penelitian harus diuji secara menyeluruh untuk membuktikan

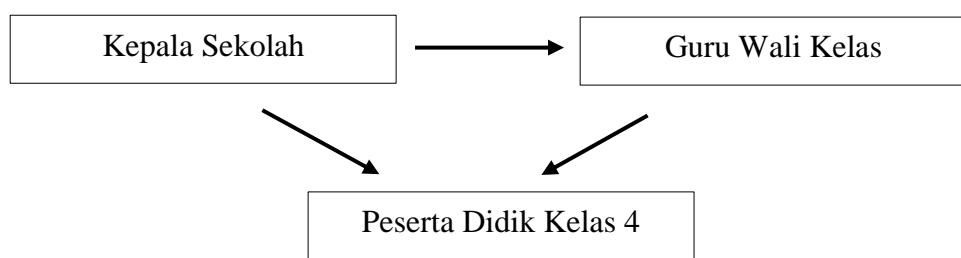
keabsahannya. Oleh karena itu, diperlukan validasi data secara menyeluruh untuk menjamin keabsahan data tersebut (Moelong, 2007, hlm. 45). Teknik triangulasi biasanya digunakan untuk memastikan bahwa data berasal dari penelitian kualitatif.

3.5.1. Triangulasi Data

Peneliti menggunakan triangulasi data untuk mengumpulkan data yang beragam dari berbagai sumber tentang suatu topik penelitian. Tujuannya untuk menguji keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi data digunakan untuk mengumpulkan bukti dari berbagai sudut pandang dan membantu meningkatkan kredibilitas peneliti. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat membandingkan dan mengkonfirmasi hasil. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2010, hlm. 402) Validitas penelitian meliputi upaya untuk menjamin keakuratan hasil penelitian dengan menerapkan pengendalian menggunakan prosedur tertentu. Keakuratan hasil penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan metode triangulasi.

3.5.1.1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kebenaran data dengan cara pembuktian data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini sumber pastisippannya adalah Kepala Sekolah SDN Unggulan Kuningan, Guru Wali Kelas 4 SDN Unggulan Kuningan, dan peserta didik kelas 4 SDN Unggulan Kuningan. Peneliti kemudian menganalisis, menyimpulkan, dan meminta kesepakatan dari keempat sumber tersebut.

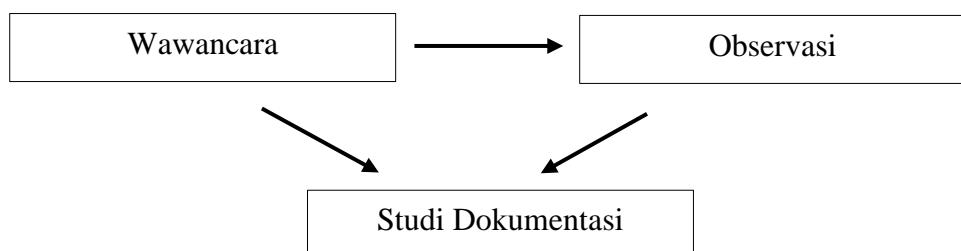


Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024)

3.5.1.2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, (2017, hlm. 373) triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini mengenai promosi Hak Asasi Manusia melalui Pendidikan Kewarganegaraan: Evaluasi Kurikulum Sekolah Dasar Di SDN Unggulan Kuningan. Terdapat tiga mengumpulkan data yakni kepala sekolah SDN Unggulan Kuningan, Guru Wali Kelas 4 SDN Unggulan Kuningan, dan peserta didik kelas 4 SDN Unggulan Kuningan.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pemgambilan Data

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024)